

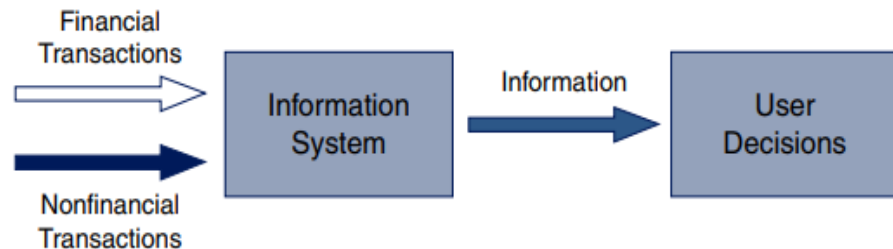
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akuntansi adalah ilmu yang membantu dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan suatu lembaga atau organisasi dalam membuat suatu keputusan dalam bidang ekonomi ataupun manajerial yang nantinya dapat dipakai oleh berbagai pihak, baik dari dalam ataupun luar perusahaan. Informasi akuntansi serta keuangan yang diperoleh dengan melaksanakan sistem informasi di organisasi merupakan hal yang dibutuhkan oleh organisasi (Alsarayreh et al., 2011).

Gambar 1.1 Proses Transaksi dari Sistem Informasi



Sumber : (Hall, 2011:8)

Pada saat ini, informasi dapat dikatakan sebagai kekayaan ataupun pemanfaatan yang optimal bagi suatu perusahaan dalam mengejar keuntungan dan kesuksesan untuk masa depan, serta menjadi jaminan untuk menjaga stabilitas dan pengembangan perusahaan. Xu, (2009) menjelaskan bahwa keunggulan yang kompetitif bagi suatu perusahaan yaitu dengan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Informasi sangat vital bagi organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya informasi dapat memberi bantuan kepada manajemen perusahaan memperoleh gambaran mengenai keadaan perusahaan dalam perkembangan operasi, serta membantu dalam menghindari kemungkinan terjadinya suatu resiko yang bisa berakibat fatal untuk perusahaan itu sendiri. Suatu informasi dapat bermanfaat apabila informasi yang diberikan dapat menjadi pendukung suatu keputusan dan andal. Informasi akuntansi yang baik yaitu menggambarkan

kenyataan yang terjadi di perusahaan dalam bentuk laporan informasi akuntansi sesuai standar akuntansi yang ada (Muda et al., 2019).

Dalam menciptakan informasi akuntansi yang berkualitas ada banyak faktornya, dimana tiga diantaranya yaitu penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan kualitas sistem informasi. Muda et al. (2019) menyebutkan bahwa sistem akuntansi, keahlian pengguna, dan intensitas pengguna merupakan suatu persyaratan yang diperlukan dalam penerapan akuntansi berbasis akrual, dan dapat membantu meningkatkan kualitas sistem apabila didorong dengan adanya motivasi yang kuat.

Mantan Sekretaris Kementerian BUMN yaitu Said Didu mengungkapkan adanya dua perusahaan besar BUMN yang belum melakukan pengumpulan laporan keuangannya, yaitu Pertamina dan PLN, dengan alasan masih melakukan audit atas subsidi. Hal ini mendorong adanya spekulasi bahwa BUMN yang belum mengumpulkan laporan keuangannya di duga karena laporan keuangannya sedang dipoles (CNN Indonesia, 2019a).

Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2018 yaitu Arman Syifa juga memaparkan beberapa bahwa BPK menyematkan opini *disclaimer* atas laporan keuangan Kementerian Kelautan & Perikanan (KKP) dan Badan Keamanan Laut (Bakamla). Berdasarkan hasil Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHSP) I tahun 2018, yang mana adanya opini tersebut berdasarkan hasil penyajian laporan keuangannya KKP tidak mengikuti standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAP, dan kurangnya bukti untuk mendukung akun-akun. Beberapa hal yang ditekankan dalam mendukung opini *disclaimer* KKP & Bakamla, antara lain (Syifa Nurfadillah, 2018):

1. Aset lancar : Penilaian dari BPK bahwa persediaan dicatat dalam bentuk kapal hasil pengadaan yang tidak sesuai dengan realisasi fisik pekerjaan.
2. Pencatatan Aset tetap : BPK menemukan adanya penyajian pada aset tetap di laporan keuangan keduanya tidak bisa dilakukan penelusuran, serta pencatatan aset tetap pada KKP yang tidak akurat. Serta adanya perbedaan pencatatan nilai dan luas aset tetap.

3. Aset lainnya : dalam hal aset tidak berwujud yang mana nilai paten serta hasil kajian yang disajikan tidak ada dokumen yang lengkap dan valid sebagai pendukungnya.
4. Kewajiban : KKP dalam melakukan pencatatan utang pengadaan kapal penangkap ikan adanya ketidak sesuaian dengan spesifikasi Teknik, serta harga satuan dalam komponen-komponen kapal tidak dirincikan.
5. Pencatatan belanja : realisasi belanja KKP tidak didukung dengan bukti yang lengkap dan menyebabkan diragukan validitasnya. sedangkan pada Bakamla ditemukan pembayaran atas belanja barang yang mengalami lebih bayar.

Seperti halnya pada kasus yang dialami PT. Garuda Indonesia, dimana OJK (2018) menyatakan bahwa Garuda dinyatakan bersalah terkait kasus pemolesan pada penyajian laporan keuangan tahunan 2018 dan Kementerian Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan Garuda belum memenuhi standar akuntansi (CNN Indonesia, 2019). Adanya kasus Garuda ini membuat informasi yang dipakai para pelaku pasar tidak akurat dan data yang dipakai untuk transaksi tidak benar. Tito Sulistio dalam Sugianto, (2019) mengemukakan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan menyesatkan, sehingga harus dilakukan suspensi.

Berdasarkan dengan fenomena-fenomena yang diuraikan, maka dapat dilihat bahwa kasus tersebut terkena beberapa karakteristik dan indikator dalam kualitas informasi akuntansi, antara lain tidak akurat, tidak relevan, tidak tepat waktu, informasi yang disampaikan tidak lengkap, adanya perbedaan saat diuji, serta tidak dapat dipercaya.

Faktor yang dapat membantu dalam menciptakan suatu informasi berkualitas salah satunya adalah teknologi informasi (TI). Seiring dengan berkembangnya zaman yang sudah memasuki era revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi informasi yang dirasakan oleh masyarakat di Indonesia semakin meningkat. Berbagai macam aspek kegiatan masyarakat yang dalam pelaksanaannya membutuhkan alat bantu teknologi digital, baik dalam aspek kehidupan sosial, pendidikan serta perekonomian. Penggunaan teknologi informasi, secara luas mengacu pada komputer dan peralatan periferal telah menjadi pertumbuhan yang luar biasa dalam industri jasa di masa lalu. Teknologi

informasi terdiri dari komputer, perangkat lunak, jaringan internet, database, elektronik, serta lainnya yang memiliki hubungan dengan teknologi. Dengan adanya TI ini diharapkan dapat memberikan bantuan dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan, maka dari itu teknologi yang dipakai harus *up to date* supaya nantinya dapat menghasilkan informasi yang berkualitas terutama pada bidang akuntansi (Mirdin et al., 2021). Adapaun guna dari penggunaan komputer dalam sistem informasi, antara lain untuk membantu meningkatkan dalam hal efisiensi pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, transformasi dan distribusi informasi.

Penggunaan TI bertujuan agar dapat membantu kegiatan operasional dalam perusahaan, baik skala kecil ataupun besar, serta berkembang menjadi kebutuhan dasar dalam menghadapi era global. Salah satu contohnya adalah pada industri perbankan, di mana melalui pengenalan produk-produk terkait teknologi informasi di internet banking, pembayaran elektronik, investasi keamanan dan pertukaran informasi, bank sekarang menyediakan layanan yang lebih beragam kepada pelanggan dengan lebih sedikit tenaga kerja (Berger dalam Dandago & Rufai, 2014). Melihat pertumbuhan ini, dapat dilihat dengan jelas bahwa teknologi informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi yang setara terhadap keuntungan, tetapi kesalahan pengelolaan teknologi informasi akuntansi karena masalah teknis, masalah komunikasi, pelatihan dan pemeliharaan menjadi masalah di sektor perbankan (Awe dalam Dandago & Rufai, 2014)

Hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Sari & Fitriastuti, 2017) yakni kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi, serta penelitian yang dilakukan dari (Jansen et al., 2018); (Mirdin et al., 2021). Sedangkan dalam penelitian (Purnama, dan Rai et al., dalam Pratistha Sari & Yadnyana, 2017) ditemukan bahwa kualitas informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi, didukung dengan penelitian (Febriansyah et al., 2020); serta (Fitriyani dalam Mirdin et al., 2021).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yaitu keahlian pemakai. Pemakai (*user*) merupakan orang yang menjalankan suatu teknologi informasi dengan tujuan memperoleh output yang diinginkan dalam bentuk informasi, yang mana kedepannya akan memiliki manfaat bagi pengguna

informasinya. Pengguna merupakan seorang yang mengoperasikan atau menjalankan TI dengan tujuan mendapatkan hasil (*output*) dalam bentuk informasi, dimana nantinya akan berguna bagi para pengguna informasi (Brusca et al., 2018). Agar dapat memperoleh suatu hasil informasi akuntansi yang memiliki kualitas, maka dibutuhkan sekumpulan orang yang dengan keahlian pada hal teknologi informasi ataupun sistem informasi, yaitu mampu dengan mudah dan cepat untuk pemahaman dan pengoperasian suatu sistem atau teknologi yang cepat dan baik dalam memperoleh suatu informasi yang dipakai dalam membantu meningkatkan kinerja (Tiara, 2019).

Para pemakai diwajibkan memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam bidang teknologi informasi yang dipakai oleh perusahaan dalam sistem informasinya (Landau, 2018). Adapun keahlian pemakai dapat dilihat dengan bagaimana seorang pemakai menjalankan sistem, serta ilmu dan kemampuan yang dimiliki si pemakai dalam melakukan pengolahan, identifikasi, akses, dan interpretasi suatu data yang nantinya dapat menghasilkan output dalam bentuk informasi akuntansi yang berkualitas (Febriansyah et al., 2020). Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman mengenai TI yang dimiliki pemakai, maka informasi yang dihasilkan akan dapat tersampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh pengguna informasi. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keahlian pemakai, bisa dilakukan dengan mengikuti pendidikan khusus, menambah pengalaman, serta mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai sistem informasi ataupun dalam hal komputer.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Jansen et al., 2018) ditemukan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh keahlian pemakai. Didukung juga (Febriansyah et al., 2020); dan (Mirdin et al., 2021). Sedangkan sebaliknya, Pada penelitian (Landau, 2018); (Tiara, 2019); dan (Fitriyani dalam Mirdin et al., 2021) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh keahlian pemakai.

Faktor terakhir yaitu kualitas sistem informasi, yang mana merupakan suatu kumpulan komponen yang memiliki keterkaitan satu sama lain dalam melaksanakan suatu fungsi, yaitu melakukan pengumpulan, pemrosesan,

penyimpanan, dan pendistribusian informasi dalam mendukung pengambilan keputusan serta pelaksanaan pengawasan (Koeswoyo, 2006). Adapun tujuan dibentuknya sistem informasi menurut Lestari & Asyik, (2015) yaitu untuk membantu saat melakukan perubahan data yang sudah ada menjadi suatu informasi yang nantinya bisa memiliki pengaruh dan berguna untuk banyak pihak.

Dalam hasil penelitian (Lestari & Asyik, 2015); (Akbar, 2018); (Putra et al., 2020); dan (Darma & Sagala, 2020) bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hertati et al., 2019) ditemukan kualitas informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi.

Beberapa hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini, yaitu oleh beberapa penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu dengan adanya beberapa perbedaan, diantaranya :

1. Mengambil variable independen X1, X2, serta variable dependen Mirdin et al., (2021).
2. Adanya penambahan variabel independen yaitu kualitas sistem informasi Darma & Sagala, (2020).
3. Indikator pada variabel dependen, dan variabel independen X1, X2 diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiara, (2019). Sedangkan pada variabel X3 diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Ranti M, (2013).
4. Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini diadopsi dari penelitian-penelitian terdahulu, antara lain pada variabel dependen dan variabel independent X1,X2 mengadopsi kuesioner Landau, (2018). Sedangkan untuk kuesioner variabel independent X3 diadopsi dari kuesioner pada penelitian Ranti M, (2013).
5. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang telekomunikasi di daerah Jakarta Selatan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena-fenomena, dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali untuk

mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan kualitas sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi?
2. Apakah keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi?
3. Apakah kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dipakai oleh banyak pihak yang memiliki kepentingan, serta hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini mampu memberi manfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu menunjukkan bukti empiris mengenai variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang telah dilakukan penelitian.
  - b. Dari hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi literatur pustaka acuan untuk peneliti berikutnya dan menambah pengetahuan pembaca.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Entitas

Melalui penelitian ini, diharapkan entitas yaitu perusahaan telekomunikasi BUMN di daerah Jakarta Selatan dapat mengembangkan teknologi informasi yang diharapkan mampu memaksimalkan sistem dan kualitas informasi akuntansinya.

b. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengetahuan serta wawasan baru mengenai aspek-aspek apa saja yang mampu berkontribusi pada sistem informasi akuntansi sehingga ketika mengembangkan atau merancang sistem yang dapat bermanfaat dan andal.



